

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum hampir seluruh siswa kelas V dan VI SD BPI Bandung tahun ajaran 2007/2008 menunjukkan perilaku yang cenderung agresif, dalam arti siswa memiliki keinginan untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengganggu, menyakiti, dan merugikan orang lain maupun benda-benda disekitarnya.
2. Perilaku agresif tersebut salah satunya disebabkan oleh kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi yang cenderung sering dengan durasi waktu yang cenderung lama.
3. Terdapat korelasi yang cukup kuat antara kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa kelas V dan VI SD BPI Bandung tahun ajaran 2007/2008.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi :

1. Pihak Guru

Di sekolah, guru sebaiknya lebih peka dalam mengamati kebiasaan siswa baik di kelas maupun diluar kelas. Biasanya siswa senang bercerita kepada temannya mengenai acara televisi. Ketika guru melihat atau mendengar ada siswa

yang sedang bercerita mengenai tayangan di televisi kepada temannya, guru sebaiknya meminta siswa tersebut untuk menceritakannya sehingga siswa merasa kemampuan berceritanya diperhatikan oleh guru, setelah itu guru dapat mengadakan diskusi kelompok mengenai acara televisi tersebut sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing mengenai acara-acara di televisi yang ia tonton, tentu saja dengan arahan dan bimbingan dari guru.

Selain itu, alangkah baiknya apabila guru juga selalu menjaga atau mengamati perilaku siswa, baik pada saat belajar maupun waktu istirahat. Jadi, ketika ada siswa yang menunjukkan perilaku agresif (seperti marah, memukul atau berkelahi dengan temannya), guru dapat segera mengambil tindakan. Perilaku agresif siswa sebenarnya tidak dapat dihilangkan, tetapi siswa butuh penyaluran untuk melampiaskan keagresifannya tersebut agar tidak membahayakan dan merugikan orang lain maupun benda-benda disekitarnya. Penyaluran perilaku agresif siswa tentunya harus ke dalam kegiatan yang positif, misalnya olahraga, beladiri, seni drama atau teater, sehingga siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dengan baik. Disinilah peran guru dan orangtua sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyalurkan perilakunya.

2. Orangtua siswa

Mengingat sangatlah sulit bagi orangtua untuk menjauhkan anak dari televisi, maka sebaiknya orangtua dapat meluangkan sedikit waktu untuk mendampingi anak saat menonton tayangan televisi dan memberi pengertian kepada anak ketika menonton televisi, jika anak bertanya jawablah pertanyaan tersebut dengan rinci dan sesuai dengan perkembangan anak. Jika orangtua tidak dapat mendampingi dan mengawasi anak, lebih baik orangtua dan anak membuat

aturan yang disepakati bersama dalam menonton televisi, menyangkut pembatasan jam tontonan dan jenis tayangan yang boleh dan yang tidak boleh ditonton oleh anak, tentunya dengan pengawasan orang lain yang lebih dewasa di rumah.

Sedangkan untuk menangani perilaku agresif pada anak, orangtua sebaiknya memberikan contoh yang baik. Mungkin saja anak berperilaku agresif karena meniru apa yang dilihat dari keluarganya di rumah. Orangtua sebaiknya tidak bersikap negatif pada anak (misalnya tidak memarahi anak); berhati-hati dalam menggunakan kekuasaan, seperti menghukum, mengancam, apalagi menggunakan kekerasan, biasakan berdiskusi dengan anak agar anak merasa dihargai; melakukan pengawasan pada anak agar tidak menggunakan agresi sebagai alat ukur untuk mendapatkan keinginannya; dan juga melakukan kontrol terhadap media yang dilihat oleh anak, misalnya mengawasi anak menonton televisi agar adegan kekerasan dalam tayangan di televisi tidak dicontoh oleh anak.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif anak selain kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi, atau bisa juga melakukan penelitian dengan membandingkan sampel dari dua populasi yang berbeda.

